

**HUBUNGAN ANTARA KEBIASAAN MEMBACA TERHADAP
KEMAMPUAN MENULIS**

**Fadiya Fakhriya¹, Arifin Ahmad², Nazwa Vira Putri Amalia³, Shafira Aulia Azka⁴, M.
Rido Nurussalam⁵**

fadiyafakhriya04@gmail.com¹, arifinahmad@unpas.ac.id², nazwavira23@gmail.com³,
shafiraauliaazka@gmail.com⁴, muhammadridons@gmail.com⁵

Universitas Pasundan

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi hubungan antara kebiasaan membaca dan kemampuan menulis salah satu siswa Sekolah Dasar Negeri Margaasih. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, data yang dikumpulkan melalui pengamatan langsung dan wawancara mendalam dikumpulkan mengenai kebiasaan membaca siswa, jenis bahan yang mereka baca, dan dampak dari kebiasaan ini terhadap kemampuan menulis mereka. Hasil penelitian menunjukkan korelasi positif antara intensitas membaca subjek dan kualitas tulisannya. Kebiasaan membaca secara teratur membantu subjek memperoleh kosakata yang lebih luas, memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang struktur bahasa, dan memperhalus gaya penulisan. Seperti yang ditunjukkan oleh penelitian ini, membangun keterampilan membaca sejak usia dini dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa. Diharapkan temuan ini akan membantu pendidik membuat program literasi yang terintegrasi.

Kata Kunci: Kebiasaan Membaca, Kemampuan Menulis, Pengamatan Langsung, Wawancara, Literasi Siswa.

ABSTRACT

The purpose of this study was to evaluate the relationship between reading habits and writing skills of one of the students of Margaasih Elementary School. Using a qualitative approach, data collected through direct observation and in-depth interviews were collected regarding students' reading habits, the types of materials they read, and the impact of these habits on their writing skills. The results showed a positive correlation between the subject's reading intensity and the quality of his/her writing. Regular reading habits helped the subject acquire a wider vocabulary, gain a better understanding of language structures, and refine his/her writing style. As this study shows, building reading skills from an early age can be one way to improve students' writing skills. It is hoped that these findings will help educators create integrated literacy programs.

Keywords: Reading Habits, Writing Skills, Direct Observation, Interviews, Student Literacy.

PENDAHULUAN

Selama proses pembelajaran, siswa harus menguasai kemampuan menulis, yang merupakan salah satu keterampilan penting. Menulis tidak hanya sekedar menuangkan ide, juga perlu menggunakan kosakata yang tepat, memahami struktur kalimat, dan memiliki kemampuan berbahasa yang baik. Namun, penguasaan kemampuan menulis diperoleh melalui proses pembelajaran yang melibatkan berbagai faktor. Kebiasaan membaca dianggap sebagai komponen yang sangat mempengaruhi kemampuan menulis. Apakah yang memberikan kontribusi terhadap kemampuan menulis anak?, Upaya apa yang dapat menanamkan minat membaca pada anak sehingga memiliki keterampilan menulis yang baik?.

Membaca meningkatkan daya pikir dan kosa kata. Kebiasaan membaca meningkatkan pemahaman siswa tentang struktur bahasa, gaya penulisan, dan penggunaan kata yang tepat. Studi sebelumnya telah menunjukkan korelasi positif antara kebiasaan membaca dan kemampuan menulis. Jarang ditemukan kajian yang lebih mendalam yang melibatkan individu tertentu, seperti yang dilakukan dalam penelitian ini.

METODE

Fokus penelitian ini adalah untuk mengevaluasi hubungan antara kebiasaan membaca dan kemampuan menulis salah satu siswa di Sekolah Dasar Negeri Margaasih. Dengan menggunakan teknik pengamatan langsung dan wawancara mendalam, penelitian ini bertujuan untuk memahami lebih jauh bagaimana kebiasaan membaca subjek mempengaruhi kualitas tulisannya. Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan pendidik dan pengambil kebijakan perspektif baru tentang bagaimana membuat program literasi yang berhasil, khususnya dalam hal meningkatkan kemampuan menulis siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengenai bagaimana hubungan antara keterampilan membaca terhadap kemampuan menulis pada seorang murid di SDN Margaasih yang menjadi objek penelitian ini dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif.

Intelegensi atau Kemampuan Kognitif anak memiliki peran penting dalam kemampuan membaca anak. Intelegensi anak memberikan kontribusi sekitar 25% dalam proses pembelajaran bagi anak. Kondisi Intelegensi yang baik cenderung lebih cepat dalam memahami simbol, huruf, dan pola bahasa, meskipun kecerdasan anak memberikan dasar untuk kemampuan belajar dan pemahaman, itu bukanlah satu-satunya komponen yang berpengaruh. Lingkungan yang kaya akan literasi (40%) mempengaruhi keterampilan menulis seorang anak. Keberadaan buku, akses ke perpustakaan, dan suasana yang mendukung belajar dapat mendorong secara alamiah anak untuk ingin memiliki kemampuan membaca agar dapat menyesuaikan dengan lingkungannya. Membaca memberikan kontribusi yang besar dalam proses menulis, maka dari itu hidup dalam lingkungan yang memiliki kesadaran tinggi terhadap literasi menjadi keberuntungan setiap orang agar selalu mengusahakan dirinya dengan memenuhi standar lingkungan hidupnya. Keterlibatan Orang Tua terbukti dapat meningkatkan minat dan kemampuan literasi anak dengan presentasi sekitar 35%. Anak-anak yang menerima bimbingan aktif dari orang tua dalam kegiatan membaca, menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan anak-anak yang tidak menerima bimbingan sama sekali, hal tersebut diupayakan orangtua dengan keterlibatan mereka dalam memberikan dorongan kepada anak, seperti membaca bersama, mendiskusikan bacaan, hingga mendorong emosional anak.

Pembahasan

Intelegensi atau Kemampuan Kognitif

Menurut Thornburg (1984 : 179), inteligensi adalah ukuran bagaimana individu berperilaku. Intelegensi diukur dengan perilaku individu, interaksi interpersonal dan prestasi. Intelegensi dapat didefinisikan dengan beragam cara: (1) kemampuan berpikir abstrak, (2) kemampuan mempertimbangkan, memahami dan menalar, (3) kemampuan beradaptasi dengan lingkungan, dan (4) kemampuan total individu untuk bertindak dengan sengaja dan secara rasional dalam lingkungan. Menurut Winkel (1996:138), intelegensi dapat diberikan pengertian luas dan sempit. Dalam arti luas, inteligensi adalah kemampuan mencapai prestasi dalam berbagai bidang kehidupan. Sedang dalam arti sempit, inteligensi adalah kemampuan untuk mencapai prestasi di sekolah. Intelegensi dalam pengertian sempit mempunyai pengertian yang sama dengan kemampuan intelektual atau kemampuan akademik.

Keterampilan membaca dan menulis adalah kegiatan yang saling berkaitan, kemampuan menulis tidak akan terlaksana tanpa kemampuan membaca yang baik. dengan memiliki kemampuan membaca seseorang akan lebih mudah untuk mendapatkan informasi secara luas dan pengalaman yang didapat pun lebih banyak serta memperbanyak kosakata.kemampuan kognitif yang berkaitan dengan membaca dan menulis adalah persepsi visual, persepsi visual adalah proses kompleks yang memungkinkan orang menerima dan memahami informasi visual dari lingkungan sekitar.Proses ini melibatkan masuknya cahaya yang kemudian diubah menjadi saraf sinyal dan otak, terutama di korteks visual. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan siswa untuk memahami apa yang mereka baca baik eksternal maupun internal (Khairiyah 2020). Salah satu faktor utama yang mempengaruhi kemampuan individu mempengaruhi kemampuan seseorang dalam belajar adalah motivasi dan bahan bacaan. Jika seseorang kurang memiliki motivasi, maka ia akan kurang bersemangat dalam belajar untuk belajar sedangkan mereka yang memiliki motivasi tinggi akan memiliki keinginan yang kuat untuk belajar. Bahan bacaan juga mempengaruhi keinginan pembaca untuk membaca sesuatu yang sulit dipahami. Pada saat ini perkembangan teknologi menjadi tantangan besar bagi para pendidik dalam pelaksanaan kegiatan membaca dan menulis.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keterampilan membaca dan menulis yaitu kesadaran fonologis, metakognisi, kemampuan bahasa lisan, fungsi eksekutif dan pengelolaan informasi verbal keterampilan membaca dan menulis sangat dipengaruhi oleh faktor faktor tersebut dimana masing masing faktor saling mendukung untuk meningkatkan kemampuan literasi. Untuk meningkatkan kemampuan menulis anak dapat dilakukan dengan cara memberikan kesempatan berlatih menulis secara teratur untuk membantu anak mengembangkan keterampilan menulisnya, memberikan umpan balik yang konstruktif seperti memperbaiki kualitas dan tulisan anak secara positif, spesifik dan memberi arahan yang jelas terhadap tulisan yang mereka tulis, memberi model tulisan yang tidak terlalu rumit untuk ditiru oleh anak dengan struktur yang tepat dan bahasa yang mudah dipahami, membiasakan anak untuk membaca tulisan agar memperbanyak mereka dalam menuangkan tulisan atau ide yang telah mereka baca.

Lingkungan yang Kaya Literasi

Literasi adalah kemampuan dan keterampilan individu dalam membaca, menulis, berbicara, menyimak, bahkan menganalisis dan menerima suatu informasi dan dapat memecahkan masalah pada topik tertentu. Sehingga, literasi tidak dapat dipisahkan dari kemampuan berbahasa. Membentuk minat literasi pada siswa memang tidak mudah, maka dari itu, lingkungan sangat berpengaruh dalam menumbuhkan minat baca dan dapat dilakukan sejak dini. Perkembangan anak dipengaruhi oleh lingkungannya. Lingkungan ini juga merupakan salah satu faktor yang mendukung perkembangan kemampuan membaca

anak. Pengalaman anak pada usia dini yang didukung dengan stimulasi dari lingkungan yang kaya akan paparan literasi yang tepat dan dikelola dengan baik sangat penting untuk perkembangan kemampuan membaca permulaan. Otto (2015) mengatakan bahwa eksplorasi literasi yang dilakukan anak terjadi ketika anak berada di lingkungan yang memberikan ruang dan interaksi untuk membaca dan menulis. Lingkungan ini disebut sebagai lingkungan kaya literasi dan membantu menumbuhkan minat anak terhadap membaca dan menulis.

Di sekolah, kemampuan anak mengenal huruf dipengaruhi secara positif oleh ketersediaan sumber literasi di kelas. Lingkungan literasi di kelas berperan penting dalam perkembangan literasi awal dan kesiapan membaca anak usia dini, terdiri dari tata kelola ruang dan ketersediaan sumber literasi seperti buku, simbol, huruf, gambar, dan alat dan bahan tulis menulis. Lingkungan ini dirancang untuk menciptakan pengalaman literasi dan mendukung perkembangan literasi anak usia dini.

Literasi pasif di rumah disebut sebagai "pembelajaran langsung secara modeling". Dalam hal ini, anak-anak melihat orangtua mereka membaca buku tetapi tidak mengajarkannya secara langsung, tetapi mereka melihat perilaku alami dari orangtua mereka. Dalam lingkungan rumah secara aktif, orang tua berpartisipasi dalam kegiatan anak-anak yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa mereka, seperti membaca bersama dan bermain permainan yang memiliki irama.

Lingkungan yang mendukung perkembangan literasi anak akan membantu memudahkan anak dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis mereka. Sebaliknya jika lingkungan anak tidak mendukung, anak tidak akan memiliki motivasi untuk belajar membaca dan menulis sehingga kemampuan membaca dan menulis mereka sangat kurang.

Keterlibatan Orang Tua

Keterlibatan orang tua dalam mendukung pengembangan keterampilan membaca anak memegang peranan yang sangat penting dalam membantu anak meningkatkan kemampuan menulis mereka. Sebagai pendidik pertama bagi anak, orang tua memiliki peran utama dalam memperkenalkan dunia literasi sejak dini. Ketika orang tua aktif terlibat dalam kegiatan literasi, seperti membaca bersama, membacakan cerita, atau berbagi buku dengan anak, mereka secara tidak langsung menanamkan minat dan kebiasaan membaca pada anak.

Minat membaca yang kuat sangat penting karena menjadi fondasi bagi kemampuan menulis. Ketika anak terbiasa membaca berbagai jenis buku, mereka akan belajar mengenal kosakata baru, memahami struktur kalimat, dan menyerap gaya penulisan yang bervariasi. Semua hal ini memberikan kontribusi positif terhadap kemampuan menulis mereka. Misalnya, anak yang memiliki kebiasaan membaca cenderung lebih mudah mengekspresikan ide-ide mereka dalam tulisan.

Salah satu strategi efektif yang dapat dilakukan orang tua adalah "dialogic reading", yaitu metode membaca interaktif di mana orang tua dan anak saling berkomunikasi selama sesi membaca. Dalam metode ini, orang tua tidak hanya membacakan cerita, tetapi juga mengajukan pertanyaan, meminta anak untuk memprediksi cerita, atau meminta mereka menceritakan kembali isi cerita. Metode ini terbukti meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menambah kosakata, dan memperkuat kemampuan komunikasi anak.

Penelitian juga menunjukkan bahwa orang tua yang memberikan stimulasi literasi sejak dini, seperti menyediakan buku bacaan yang sesuai usia, bermain dengan huruf dan kata, atau bahkan hanya berbicara dan bercerita secara rutin kepada anak, membantu menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan literasi. Anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan yang kaya akan literasi memiliki kemungkinan lebih besar untuk sukses dalam membaca dan menulis dibandingkan anak-anak yang kurang mendapat dukungan literasi dari orang tua mereka.

Tidak hanya itu, keterlibatan aktif orang tua juga menciptakan ikatan emosional yang kuat antara orang tua dan anak. Ketika orang tua meluangkan waktu untuk membaca bersama anak, anak merasa didukung dan dicintai. Rasa percaya diri mereka dalam belajar pun meningkat, sehingga mereka lebih termotivasi untuk mengeksplorasi kemampuan membaca dan menulis dengan penuh semangat.

Dengan demikian, keterlibatan orang tua tidak hanya mempengaruhi minat baca anak, tetapi juga memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap kemampuan menulis mereka. Membaca adalah pintu gerbang menuju dunia literasi, dan melalui bimbingan orang tua yang penuh kasih sayang dan konsistensi, anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang mahir membaca, menulis, dan memiliki kecakapan literasi yang tinggi untuk masa depan mereka.

KESIMPULAN

Korelasi positif antara intensitas membaca dan kualitas tulisan siswa, di mana kebiasaan membaca secara teratur membantu siswa memperluas kosa kata, memahami struktur bahasa, dan memperhalus gaya penulisan. Pentingnya membangun keterampilan membaca sejak dini untuk meningkatkan kemampuan menulis, serta memberikan rekomendasi bagi pendidik untuk menciptakan program literasi yang terintegrasi. Selain itu, lingkungan juga berperan penting dalam menumbuhkan minat baca anak, terutama melalui ketersediaan buku dan interaksi membaca. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan literasi, seperti membaca bersama dan menggunakan metode "dialogic reading" sangat berpengaruh terhadap minat dan kemampuan anak dalam membaca dan menulis. Anak yang tumbuh dalam lingkungan literasi yang baik cenderung lebih sukses dalam keterampilan membaca dan menulis, serta memiliki ikatan emosional yang kuat dengan orang tua, yang pada gilirannya meningkatkan kemampuan menulis anak untuk masa depan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauziah, N. (2022). Analisis Hubungan Keterampilan Membaca Permulaan dengan Keterampilan Menulis Permulaan Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19. *JURNAL BASICEDU*, 6(1), 1541-1550. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/2346/pdf>
- Fitri, R. R. P. L., & Jayanti, R. (2022). Keterkaitan Kemampuan Baca Siswa Terhadap Keterampilan Menulis. *Prosiding Senada (Seminar Nasional Daring)*, 2(1), 581-587. <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SPBSI/article/view/1389>
- Khairiyah, U. (2020). Pendampingan Penggunaan Media Literasi Big Book Siswa Kelas Awal di Desa Plumpang Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan. *Jurnal Abdimas Berdaya : Jurnal Pembelajaran, Pemberdayaan Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 42.
- Sinaga, E. S., Dhieni, N., & Sumadi, T. (2022). Pengaruh Lingkungan Literasi di Kelas terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 279-287.
- Thornburg, H. D. (1984). *Introduction to Educational Psychology*. West Publishing Company.
- Utami, N. R., & Kurniawati, F. (2022). KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN MINAT MEMBACA ANAK USIA PRA SEKOLAH. *Jurnal Ilmiah PTK PNF*, 17(1), 61-78.
- Widodo, M. M., & Ruhaena, L. (2018). Literasi di Lingkungan Rumah pada Anak Pra Sekolah. *Jurnal Indigenus*, 3(1), 1-7.
- Widyana, R. (2006). Faktor-faktor kognitif yang mempengaruhi kemampuan membaca anak-anak kelas 1 dan 2 Sekolah Dasar. (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Winkel, W. (1996). *Psikologi Pengajaran*. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.